

Artikel ID 715

by Ida Sofiyanti

Submission date: 29-Sep-2020 09:18AM (UTC-0500)

Submission ID: 1400292473

File name: 715-2351-1-RV.docx (46.78K)

Word count: 2030

Character count: 12396

Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting

I¹ Agustin¹, Dian Rahmawati²

¹ Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, iaagustin77.la@gmail.com 1

² Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, lintangkayana31@gmail.com 2

Article Info

Article History

Submitted,

Accepted,

Published,

Keywords:

stunting,

family income

Abstract

Background : Stunting is a condition of a child's body that is short due to chronic malnutrition. The failure of growth and development experienced by toddlers is caused by various factors such as poverty, lack of health awareness, malnutrition adequacy and also incorrect parenting patterns. The impact that arises from stunting is on the decreasing level of intelligence and susceptibility to disease. The purpose of this study is to analyze family income with stunting events.

Subject and Method: This type of research is observational analytics with a case control approach. The research population is all toddlers aged 24-59 months in bangkok village subdistrict. Gurah Kediri Regency in August 2020. With Fixed Disease Sampling techniques obtained a sample of 25 stunting toddlers aged 24-59 months as a group of cases and 25 normal toddlers aged 24-59 months as a control group. Dependent variables are stunting events, while independent variables are family income. Stunting measurement based on Height/Age measurement converted in Z-score. Measure family income with questionnaires and interviews. The collected data was then analyzed with Fisher's exact test.

Results: The results showed that 76% of stunting toddler families have incomes below the regional minimum wage, while families who are not stunting as much as 36% have incomes below the UMR. Statistically the family income is related to stunting $p=0.001$ (OR=5.63; CI 95% 1.65 to 19.23).

Conclusion: Family income is related to stunting events. Families with incomes less than the Regional Minimum Wage are 6 times more likely to experience stunting.

24

Abstrak

Latar Belakang : Stunting adalah kondisi tubuh anak yang pendek akibat dari kekurangan gizi yang kronis. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh balita disebabkan karena berbagai faktor seperti kemiskinan, kurangnya kesadaran akan kesehatan, kecukupan gizi yang kurang dan juga pola asuh yang kurang benar. Dampak yang timbulkan akibat dari stunting yaitu pada menurunnya tingkat kecerdasan dan kerentanan terhadap penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan keluarga dengan kejadian

stunting

Subjek dan Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan case control. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 24-59 bulan di Desa Bangkok Kecamatan. Gurah Kabupaten Kediri pada bulan Agustus 2020. Dengan tehnik Fixed Disease Sampling didapatkan sampel 25 balita stunting usia 24-59 bulan sebagai kelompok kasus dan 25 balita normal usia 24-59 bulan sebagai kelompok kontrol. Variabel dependen adalah kejadian stunting, sedangkan variabel independen adalah pendapatan keluarga. Pengukuran stunting berdasarkan pengukuran Tinggi Badan/Umur yang dikonversikan dalam Z-score. Pengukuran pendapatan keluarga dengan kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji Fisher's exact test.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah Upah minimum regional , sedangkan keluarga yang tidak stunting sebanyak 36% memiliki pendapatan dibawah UMR. Secara statistik pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting $p=0.001$ (OR=5.63; CI 95% 1.65 hingga 19.23).

Kesimpulan: Pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting. Keluarga dengan pendapatan kurang dari Upah Minimum Regional memiliki kemungkinan 6 kali mengalami stunting.

2.3 Pendahuluan

Tinggi badan anak merupakan salah satu bentuk penentu dari genetik orang tuanya yang diturunkan ke anak. Anak yang dilahirkan dari orang tua yang pendek baik dari salah satunya maupun kedua orang tuanya akan lebih berisiko memiliki tubuh yang pendek juga dibanding dengan orang tua yang tinggi badannya normal. Tubuh pendek yang disebabkan karena kelainan dari gen dalam kromosom kemungkinan besar akan menurunkan sifat pendek tersebut kepada anaknya. Akan tetapi jika pendek karena faktor nutrisi maupun patologis, maka sifat pendek tersebut tidak akan diturunkan. (Kusuma & Nuryanto, 2013) Stunting adalah kondisi tubuh anak yang pendek akibat dari kekurangan gizi yang kronis. (Pepi et al., 2017). Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh balita disebabkan karena berbagai faktor seperti kemiskinan, (Illahi, 2017) kurangnya kesadaran akan kesehatan, kecukupan gizi yang kurang dan juga pola asuh yang kurang benar. (Vipin Chandran, 2009) (Astari et al., 2005) Di Indonesia dalam 10 tahun terakhir penurunan stunting masih belum menunjukkan angka yang signifikan. Kejadian stunting dari tahun 2007 ke tahun 2013 meningkat 0,4% dan dari tahun 2013 ke 2018 mengalami penurunan 6,4%. (Ministry of Health Republik Indonesia, 2018). Menurut WHO jika prevalensi stunting lebih dari 20% maka termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat, sementara di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi stunting sebesar 30,8% sehingga perlu adanya perhatian lebih dari semua pihak untuk menangani masalah ini. (Kementerian Republik Indonesia, 2016) Di Jawa Timur angka prevalensi stunting menunjukkan persentase sebesar 26,2% (Kementerian Republik Indonesia, 2016) Dikatakan stunting apabila tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD menurut standar WHO. Stunting mulai tampak pada saat anak berusia dua tahun dan dimulai pada saat janin masih dalam kandungan. Terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas serta

masalah perkembangan anak merupakan dampak yang ditimbulkan ²⁶ kejadian stunting. Anak yang stunting akan bias mengalami gangguan pada tingkat kecerdasannya, kerentanan terhadap penyakit, produktifitas yang menurun dan pertumbuhan ekonomi yang terhambat yang berdampak pada kemiskinan. (Satriawan, 2018)

¹ Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan case control. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 24-59 bulan di Desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri pada bulan Agustus 2020. Dengan tehnik Fixed Disease Sampling didapatkan sampel 25 balita stunting usia 24-59 bulan sebagai kelompok kasus dan 25 balita tidak stunting sebagai kelompok kontrol. Variabel dependen adalah ¹ kejadian stunting, sedangkan variabel independen adalah pendapatan keluarga. Pengukuran stunting berdasarkan pengukuran TB/U yang dikonversikan dalam Z-score. Pendapatan keluarga menggunakan instrumen ¹² dan wawancara berdasarkan patokan upah minimum regional kabupaten Kediri. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji Fisher's exact test

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik sampel ¹

Tabel 1 Karakteristik subjek penelitian (n = 50)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia ibu	< 20 tahun	1	2
	21-35 tahun	28	¹ 56
	> 35 tahun	21	42
Jenis kelamin balita	Perempuan	24	48
	Laki - laki	26	52
Paritas	Anak ke-1 dan ke-2	36	72
	Anak ke-3 dan >4	14	28
Berat lahir	< 2500 gram	7	14
	≥ 2500 gram	43	¹ 86
IMD / Inisiasi Menyusu Dini	Ya	30	60
	Tidak	20	40
ASI eksklusif	Ya	26	52
	Tidak	24	48
Pendapatan keluarga	< UMR	28	56
	≥ UMR	22	44

¹ Subjek penelitian ini berjumlah 50 balita usia 24-59 bulan terdiri dari 25 balita stunting dan 25 balita tidak stunting. Usia ibu sebagian besar berusia 21-35 tahun (56%). Sebagian besar balita (72%) merupakan anak pertama dan kedua, berjenis

Pendapatan Keluarga Pada Balita Stunting Dan Tidak Stunting

kelamin laki-laki (52%), mempunyai berat lahir ≥ 2500 gram (86%), melakukan Inisiasi Menyusu Dini (60%), menerima ASI eksklusif (52%), dan pendapatan keluarga lebih dari sama dengan UMR (48%)

2. Bivariate Analysis

Tabel 2 Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting (n=50)

Kejadian stunting	Pendapatan Keluarga				OR	CI (95%)		P
	< UMR	%	\geq UMR	%		Batas atas	Batas bawah	
Stunting	19	76	6	24	5.63	19.23	1.65	0.001
Normal	9	36	16	64				

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah UMR, sedangkan keluarga yang tidak stunting sebanyak 36% memiliki pendapatan dibawah UMR. Analisis bivariat dengan uji *fisher's exact test* tentang hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting didapatkan nilai $p=0.001$ ($OR=5.63$, CI 95% 1.65 hingga 19.23). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Keluarga Dengan pendapatan kurang dari UMR meningkatkan kemungkinan 6 kali mengalami stunting daripada keluarga dengan pendapatan lebih dari sama dengan UMR.

Pendapatan keluarga yang kurang dari upah minimum regional meingkatkan kejadian stunting pada penelitian ini dan berisiko 6 kali lebih besar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nasikah (2012) yang menunjukkan bahwa kejadian stunting yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga memiliki risiko 7 kali lebih besar (Nasikhah & Margawati, 2012). Penelitian lain yang menunjukkan bahwa balita yang tinggal dengna anggota keluarga lebih dari 5 orang akan berisiko mengalami kajadian stunting lebih besar sekitar 2 kali daripada balita yang tinggal dengan 2 – 4 anggota keluarga.(Fikadu et al., 2014). Dengan banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah maka maka berpengaruh pada ketersediaan pangan, menurut Arifin jika pengeluaran terhadap pangan semakin besar maka semakin rendah ketahanan pangan rumah tangga tersebut, hal ini berhubungan dengan akses terhadap pangan tersebut.(Arifin, 2004). Seseorang yang menghabiskan pendapatanya untuk mengkonsumsi makanan belum tentu memiliki makanan tersebut memiliki kriteria gizi yang baik yang dibutuhkan oleh tubuh, terkadang seseorang membeli produk pangan yang mahal akan tetapi kurang nilai gizinya.(Ilahi, 2017)

Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar balita stunting dari keluarga yang memiliki pendapatan dibawah UMR sekitar 76%. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan di Negara bahwa kejadian stunting merupakan dampak dari Indeks Kekayaan rumah tangga.(Tiwari et al., 2014). Masyarakat dengan pendapatan yang rendah cenderung lebih membeli jenis bahan pangan yang memiliki kandungan karbohidrat lebih banyak dari pada bahan pangan protein, karena jenis bahan pangan ini lebih murah dan jumlahnya banyak. (Trisnawati et al., 2016) Hal ini juga berpengaruh pada daya beli masyarakat, keluarga dengan pendapatan kurang maka daya beli terhadap jenis pangan tertentu juga rendah berbeda dengan keluarga dengan pendapatan yang cukup atau tinggi maka daya beli juga akan tinggi sehingga kebutuhan akan gizi terpenuhi.(Wirjatmadi & Adriani, 2012)

Status ekonomi yang cukup rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap status gizi anak, anak bias menjadi kurus maupun pendek (UNICEF, 2013). Menurut (Bishwakarma, 2011) status ekonomi keluarga yang baik akan memperoleh pelayanan umum yang baik juga seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, akses jalan dan yang lain,

sehingga akan berpengaruh terhadap status gizi anak. Keluarga dengan status gizi yang baik juga akan meningkatkan akses keluarga terhadap pangan sehingga akan pemnaji lebih baik.

Simpulan dan Saran

Pendapatan keluarga sangat berpengaruh pada status gizi balita terutama pada balita stunting, pendapatan yang kurang memiliki risiko 6 kali terjadi stunting. Penurunan stunting akan lebih cepat jika semua sektor terlibat guna seperti pemberdayaan dibidang usaha kecil bagi ibu – ibu rumah tangga yang akan dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi keluarga dan juga meningkatkan derajat kesehatan keluarga, melalui terpenuhinya kebutuhan pangan di rumah tangga.

Ucapan Terima Ka¹⁹

Penyusun penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh kar³⁰u peneliti ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Direktur Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan tugas penelitian
2. Ketua LP2M Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri yang telah kesempatan untuk melakukan penelitian
3. Ibu balita yang bersedia menjadi responden penelitian

16 Daftar Pustaka

- Arifin, B. (2004). Penyediaan dan Aksesibilitas Ketahanan Pangan (Supply and Accessibility of Food Security). *Widyakarya Pangan Dan Gizi*, 8, 17–19.
- Astari, L. D., Nasoetion, A., & Dwiriani, C. M. (2005). Hubungan karakteristik keluarga, pola pengasuhan dan kejadian stunting anak usia 6-12 bulan. *Media Gizi Dan Keluarga*, 29(2), 40–46.
- Bishwakarma, R. (2011). *Spatial inequality in child nutrition in Nepal: implications of regional context and individual/household composition*.
- Fikadu, T., Assegid, S., & Dube, L. (2014). Factors associated with stunting among children of age 24 to 59 months in Meskan district, Gurage Zone, South Ethiopia: a case⁷ontrol study. *Bmc Public Health*, 14(1), 800.
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan pendapatan keluarga, berat lahir, dan panjang lahir dengan kejadian stunting balita 24-59 bulan di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(1), 1–7.
- ¹³menterian Republik Indonesia. (2016). *InfoDatin: Situasi Balita Pendek*.
- Kusuma, K. E., & Nuryanto, N. (2013). *Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur)*. Diponegoro University.
- Ministry of Health Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar* ¹¹ 2018. 582.
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). *Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24–36 bulan di Kecamatan Semarang Timur*. Diponegoro University.
- Pepi, A., Suyatno, & Rahfiludin, M. Z. (20³³). Perbedaan Karakteristik Balita Stunting di ¹⁷ Pedesaan dan Perkotaan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 600–612.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. ⁶ Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Tiwari, R., Ausman, L. M., & Agho, K. E. (2014). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Sur⁹y. *BMC Pediatrics*, 14(1), 239.
- Trisnawati, M., Pontang, G. S., & Mulyasari, I. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi, Stikes*

Ngudi Waluyo ngaran.

UNICEF. (2013). The achievable imperative for global progress. New York, NY:

UNICEF.

Vipin Chandran, K. P. (2009). *Nutritional status of preschool children: a socio-economic study of rural areas of Kasaragod district in Kerala.*

Wirjatmadi, B., & Adriani, M. (2012). Pengantar gizi masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

ORIGINALITY REPORT

50%

SIMILARITY INDEX

35%

INTERNET SOURCES

40%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Dian Rahmawati, Lia Agustin. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020

Publication

18%

2

jurnal.unw.ac.id:1254

Internet Source

5%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

4

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

2%

5

www.euacademic.org

Internet Source

2%

6

Submitted to University of New South Wales

Student Paper

1%

7

Teguh Akbar Budiana, Dini Marlina.
"EFEKTIVITAS HEALTHY DATES SEBAGAI
SUPLEMEN KOREKSI PERTUMBUHAN
BALITA STUNTING DI KOTA CIMAHI", Jurnal
Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences
Journal, 2020

1%

8	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
10	ejurnal.malangkab.go.id Internet Source	1 %
11	jurnalmadanimedika.ac.id Internet Source	1 %
12	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	1 %
14	www.ijmra.us Internet Source	1 %
15	media.neliti.com Internet Source	1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
17	www.jpi.ubb.ac.id Internet Source	1 %
18	id.123dok.com Internet Source	1 %

19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
20	Hetrianan Leksananingsih, Slamet Iskandar, Tri Siswati. "Berat Badan, Panjang Badan dan Faktor Genetik sebagai Prediktor Terjadinya Stunted pada Anak Sekolah", JURNAL NUTRISIA, 2017 Publication	1 %
21	www.jisponline.com Internet Source	<1 %
22	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
23	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
24	Malisa Ariani. "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020 Publication	<1 %
25	jurnalintelektiva.com Internet Source	<1 %
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	scifes.fkm.ui.ac.id	

<1 %

28

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

29

Lia Agustin. "Gambaran Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Di Kediri", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

30

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia

Student Paper

<1 %

31

docobook.com

Internet Source

<1 %

32

Vika Indah Rahayu, Nugroho Susanto, Ayu Fitriani. "Determinant of stunting among children under five years old in Wukirsari Village, Cangkringan Subdistrict, Sleman, Yogyakarta", Ilmu Gizi Indonesia, 2019

Publication

<1 %

33

Aeda Ernawati. "Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2020

Publication

<1 %

34

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off